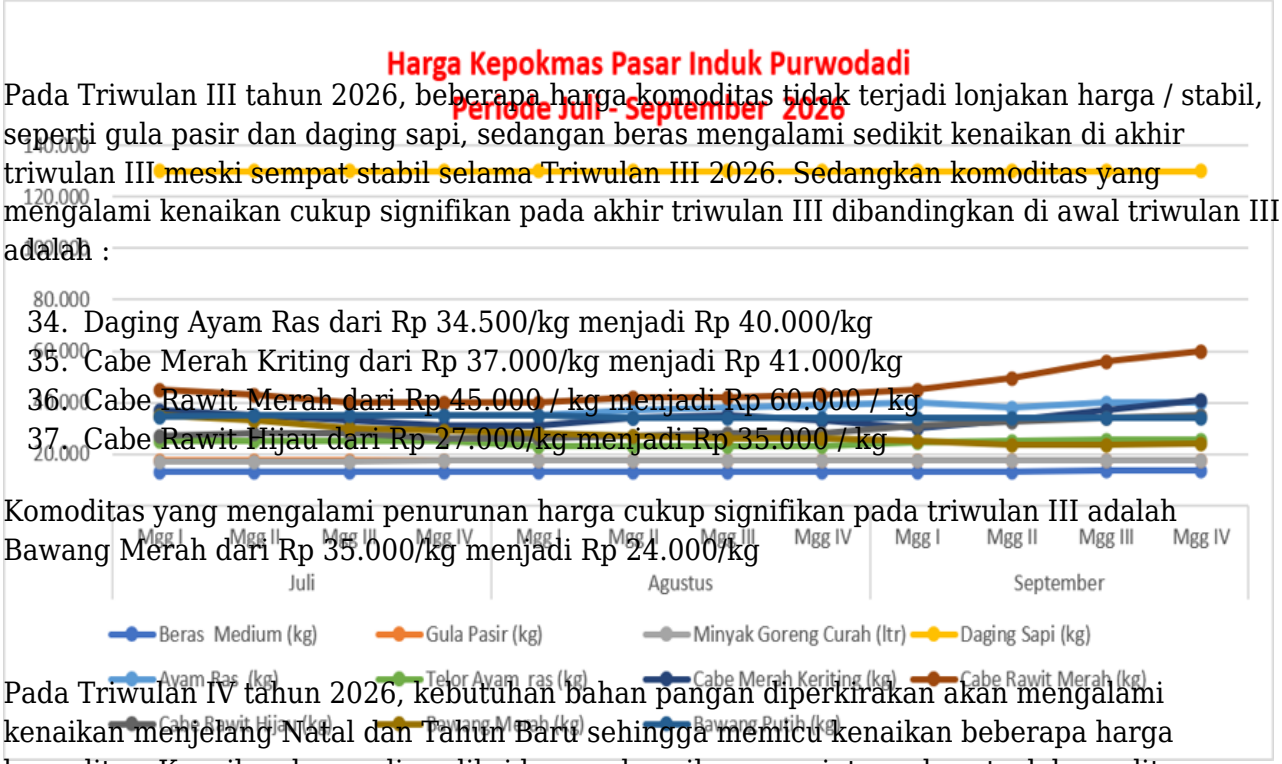
1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

   Perkembangan harga Komoditas penting dan strategis di Kabupaten Grobogan selama triwulan III tahun 2026 dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini:

Komoditas Pangan	Juli				Agustus				September			
	Mgg I	Mgg II	Mgg III	Mgg IV	Mgg I	Mgg II	Mgg III	Mgg IV	Mgg I	Mgg II	Mgg III	Mgg IV
Beras Medium (kg)	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000	13.500	13.500
Gula Pasir (kg)	17.500	17.500	17.500	17.500	17.500	17.500	17.500	17.500	17.500	17.500	17.500	17.500
Minyak Goreng Curah	17.100	17.100	17.100	17.400	17.400	17.400	17.400	17.400	17.400	17.400	17.400	17.400
Daging Sapi (kg)	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000	130.000
Ayam Ras (kg)	34.500	35.000	35.000	35.000	35.000	37.000	38.000	39.000	40.000	38.000	40.000	40.000
Telor Ayam ras (kg)	25.000	25.000	25.000	25.000	23.000	23.000	23.000	23.000	24.500	25.000	25.500	25.500
Cabe Merah Keriting (kg)	37.000	35.000	33.000	31.000	31.000	34.000	35.000	33.000	30.000	33.000	37.000	41.000
Cabe Rawit Merah (kg)	45.000	43.000	40.000	40.000	40.000	42.000	42.000	43.000	45.000	49.500	56.000	60.000
Cabe Rawit Hijau (kg)	27.000	28.000	28.000	26.000	26.000	27.000	28.000	28.000	31.000	32.500	34.000	35.000
Bawang Merah (kg)	35.000	33.000	30.000	29.000	28.000	27.000	26.000	26.000	25.000	23.500	23.500	24.000
Bawang Putih (kg)	34.500	35.000	35.000	35.000	35.000	34.000	34.000	34.000	34.000	34.000	34.000	34.000

Pada Triwulan III tahun 2026, beberapa harga komoditas tidak terjadi lonjakan harga / stabil, seperti gula pasir dan daging sapi, sedangan beras mengalami sedikit kenaikan di akhir triwulan III meski sempat stabil selama Triwulan III 2026. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan cukup signifikan pada akhir triwulan III dibandingkan di awal triwulan III adalah :



34. Daging Ayam Ras dari Rp 34.500/kg menjadi Rp 40.000/kg
35. Cabe Merah Kriting dari Rp 37.000/kg menjadi Rp 41.000/kg
36. Cabe Rawit Merah dari Rp 45.000 / kg menjadi Rp 60.000 / kg
37. Cabe Rawit Hijau dari Rp 27.000/kg menjadi Rp 35.000 / kg

Komoditas yang mengalami penurunan harga cukup signifikan pada triwulan III adalah Bawang Merah dari Rp 35.000/kg menjadi Rp 24.000/kg

Pada Triwulan IV tahun 2026, kebutuhan bahan pangan diperkirakan akan mengalami kenaikan menjelang Natal dan Tahun Baru sehingga memicu kenaikan beberapa harga komoditas. Kenaikan harga diprediksi karena kenaikan permintaan dan stock komoditas yang masih belum memasuki masa panen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan III 2026 komoditas penyumbang andil inflasi yang cukup besar adalah cabe rawit merah dan cabe rawit hijau. Kenaikan harga cukup tinggi disebabkan beberapa fakor diantaranya adalah:

Kemarau berkepanjangan dan El Niño. Kondisi cuaca yang sangat panas serta terbatasnya ketersediaan air menghambat pertumbuhan tanaman cabai dan berpotensi menurunkan hasil panen.
2. Penurunan pasokan akibat masa transisi panen. Pada September 2026, sejumlah sentra produksi mengalami masa peralihan panen. Sisa panen tanaman lama mulai berkurang, sementara hasil panen tanaman baru belum optimal sehingga pasokan ke pasar menurun.
3. Gangguan produksi di tingkat petani. Selain cuaca, organisme pengganggu tanaman (OPT), seperti trips dan kutu kebul, serta peralihan penanaman ke komoditas lain turut memengaruhi ketersediaan cabai rawit.
4. Ketidakseimbangan pasokan dan permintaan antarwilayah. Pasokan yang terbatas di daerah tertentu, sementara kebutuhan konsumen tetap berjalan, mendorong kenaikan harga. Distribusi dari daerah surplus ke daerah yang kekurangan pasokan juga diperlukan untuk meredam gejolak harga.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Nama Program Kerja

1. Monitoring Harga dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting oleh Disperindag Kab. Grobogan
2. Pengawasan Pendistribusian Minyakita oleh Disperindag Kab. Grobogan
3. Pasar Murah oleh Disperindag Kab Grobogan
4. Penyaluran beras SPHP @ 5kg oleh Bulog
5. Pendistribusian Minyakkita oleh Bulog
6. Bantuan Pangan beras @ 10 kg oleh Bulog ke seluruh desa

Deskripsi

1. Program Monitoring Harga dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting dilaksanakan untuk mengetahui informasi kondisi harga yang ada di beberapa pasar yang ada di Kabupaten Grobogan. Jika terjadi lonjakan harga yang cukup besar, maka akan dilakukan koordinasi dengan dinas terkait untuk melakukan check lapangan ataupun tindakan lain yang dianggap perlu.
2. Pengawasan Pendistribusian Minyakkita dilaksanakan pada tanggal 9 Juli – 24 September 2026 untuk memastikan Minyakkita dapat terdistribusi secara merata di beberapa pasar di Kabupaten Grobogan.
3. Pasar Murah dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2026 yang dilaksanakan di SMPN 1 Purwodadi dengan komoditas yang dijual adalah beras SPHP dan Minyakkita.
4. Penyaluran beras SPHP @5 kg oleh Bulog selama bulan Juli- September 2026 sebanyak 1.280.325 kg dilaksanakan dengan bekerjasama dengan Polres Grobogam, Kodim 0717 Grobogan, Pasar Induk Purwodadi, Pasar Godong, Pasar Grobogan, Pasar Wirosari, Rumah Pangan Kita (RPK), KKMP/KDMP.
5. Pendistribusian Minyakkita dilakukan oleh Bulog sebanyak 268.382 liter bekerjasama dengan Pasar Induk Purwodadi, Pasar Wirosari, Pasar Nglejok, Pasar Godong, Pasar Gubug, dan KKMP/KDMP dilaksanakan selama 3 bulan (Juli - September 2026)
6. Bantuan Pangan beras @ 10 kg sebanyak 6.642.480 disalurkan ke seluruh desa di Kabupaten Grobogan oleh Bulog.
1.

Tujuan, sasaran, target

1. Maksud dan tujuan adanya program ini untuk antisipasi dini terhadap kenaikan harga komoditas pangan yang tidak terkendali di beberapa pasar tradisional. Sasaran dari program ini adalah Pasar tradisional di kabupaten Grobogan (Pasar Induk Purwodadi, Pasar Wirosari, Pasar Godong, Pasar Gubug, dan Pasar Grobogan)
2. Maksud dan tujuan Pengawasan pendistribusian Minyakkita dilakukan adalah supaya distribusi minyak kita tepat sasaran dengan harga yang sesuai dengan ketentuan pemerintah dengan sasaran adalah para pedagang di beberapa pasar di Kabupaten Grobogan.
3. Tujuan pelaksanaan Pasar Murah untuk meningkatkan daya beli masyarakat terhadap beberapa barang kebutuhan pokok dengan target sasaran adalah masyarakat Kabupaten Grobogan.
4. Penyaluran beras SPHP @5 kg tujuan melaksanakan mandat pemerintah untuk menjaga kestabilan harga beras di daerah. Dengan sasaran pasar-pasar, serta rumah pangan yang menjual beras di wilayah Kabupaten Grobogan.
5. Pendistribusian minyak kita dilakukan untuk menstabilkan harga minyak goreng yang melebihi harga eceran tertinggi di awal tahun. Sasaran yang dituju dalam program tersebut adalah beberapa pasar di wilayah Kabupaten Grobogan.
6. Bantuan Pangan beras @ 10 kg oleh Bulog dimaksudkan untuk meningkatkan daya beli masyarakat di seluruh desa di Kabupaten Grobogan

Pelaksanaan / Implementasi

1. Program Monitoring Harga dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting
   - Dilaksanakan oleh Disperindag Kabupaten Grobogan.
   - Data harga kebutuhan pokok diupdate tiap hari dari pasar-pasar yang ada di 5 wilayah Kabupaten Grobogan dan dilaporkan serta diinput di SP2KP Kementrian Perdagangan
   - Jika ada gejolak harga komoditas, akan dilakukan tinjauan lapangan untuk mengecek kebenaran informasi tersebut
   - Hasil tinjauan lapangan menjadi rekomendasi TPID Kab. Grobogan untuk mengusulkan suatu kebijakan pengendalian harga.
2. Program Pengawasan Pendistribusian Minyakita
   - Dilaksanakan oleh Disperindag Kab. Grobogan berlokasi di di beberapa pasar di Kabupaten Grobogan,
   - Waktu pelaksanaan mulai 9 Juli – 24 September 2026.
   - Kegiatan ini dilaksanakan bekerjasama dengan beberapa stakeholder terkait diantaranya adalah Bulog, Kejaksaan dan Polres Grobogan.
   - Jumlah Minyakkita yang didistribusikan sebanyak 175.032 liter
3. Pasar Murah
   - Dilaksanakan oleh Disperindag Kab. Grobogan berlokasi di di SMP Negeri 1 Purwodadi.
   - Waktu Pelaksanaan pada tanggal 29 Agustus 2026
   - Komoditas yang diperdagangkan berupa beras SPHP sebanyak 1.000 kg dan minyak kita sebanyak 360 Liter.
4. Penyaluran beras SPHP @ 5kg
   - Dilaksanakan oleh Perum Bulog Purwodadi
   - Jumlah beras yang disalurkan sebanyak 1.280.325 kg
   - Pelaksanaan Juli - September 2026
   - Tempat pelaksanaan di Polres Grobogam, Kodim 0717 Grobogan, Pasar Induk

Purwodadi, Pasar Godong, Pasar Grobogan, Pasar Wirosari, Rumah Pangan Kita (RPK), KKMP/KDMP

5. Pendistribusian Minyakkita
   - Dilaksanakan oleh Perum Bulog Purwodadi
   - Jumlah Minyakkita yang disalurkan sebanyak 382 liter
   - Dilaksanakan pada bulan Juli - September 2026
   - Tempat Pelaksanaan di Pasar Induk Purwodadi, Pasar Wirosari, Pasar Nglejok, Pasar Godong, Pasar Gubug, dan KKMP/KDMP
6. Bantuan Pangan beras @ 10 kg
   - Dilaksanakan oleh Perum Bulog Purwodadi
   - Jumlah beras yang disalurkan sebanyak 6.642.480 kg
   - Dilaksanakan pada bulan Juli - September 2026
   - Tempat Pelaksanaan di seluruh desa di Kabupaten Grobogan

Dampak

1. Fluktuasi harga yang terpantau secara real time memudahkan pengambil kebijakan dalam melakukan upaya antisipasi dan koordinasi serta aksi di lapangan seperti sidak harga kebutuhan di pasar tradisional oleh satgas pangan.
2. Bisa menekan dampak sosial akibat kenaikan beberapa komoditas pangan yang cenderung naik seperti cabe merah keriting, bawang merah dan bawang putih.
3. Daya beli masyarakat cukup meningkat dengan adanya program penyaluran beras murah dan Minyakkita.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi yang perlu dilakukan adalah :

1. Ketersedian stock kebutuhan pangan yang tidak tercover dalam sistem pantauan harga agak sedikit merepotkan untuk mengestimasi seberapa lama kecukupan pangan yang ada di wilayah dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat akan komoditas pangan.
2. Masih sering terdapatnya disparitas harga komoditas antar pasar tradisional di Kabupaten Grobogan yang secara teoritis tidak mungkin terjadi perbedaan tersebut dalam lingkup daerah yang masih kecil
3. Masih terbatasnya anggaran BTT yang direalisasikan dalam mendukung upaya pengendalian inflasi di daerah

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

   - Perlunya sistem monitoring stock/ketersediaan bahan komoditas yang strategis sehingga bisa diestimasi secara tepat kondisi kepokmas di Kabupaten Grobogan dalam beberapa bulan.
   - Peningkatan kualitas laporan harian sehingga data yang diupdate setiap hari mencerminkan kondisi riil di masyarakat.
   - Adanya sistem penampung komoditas yang bisa mencegah anjloknya harga komoditas pangan pada saat terjadinya panen raya (salah satu memaksimalkan peran Bulog, tidak hanya sebagai cadangan beras saja tetapi komoditas lain seperti minyak goreng)
   - Pemerintah perlu mengalokasikan dana tak terduga untuk antisipasi kenaikan harga komoditas (terutama beras karena sebagai penyumbang inflasi terbesar) dan pengendalian inflasi di daerah.